

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang fenomena *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai dalam tinjauan etika Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Ngalap berkah* kiai ialah semata-mata menjadi tradisi yang kuat dalam dunia pesantren. *Ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai di sini ialah meminta doa melalui perantara beliau untuk mencari ilmu, suatu kebaikan, dan manfaat dalam kehidupan dengan tujuan meminta kepada Allah Swt semata. Keberkahan hanya milik Allah Swt. Untuk memperoleh keberkahan ilmu dari Allah Swt santri harus melalui tahan-tahap atau proses *ngalap berkah* melalui kiai.
2. Dampak dari melakukan *ngalap berkah* ini ialah:
 - a. Di permudahkan dalam belajar
 - b. Mudah menyerap ilmu-ilmu yang telah kiai berikan
 - c. Di permudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalan
 - d. Tidak mubazir atas makanan atau minuman tersebut

e. Keberkahan ilmu yang berlipat ganda

Harapannya dengan keberkahan ilmu yang di dapat, itu bisa berguna untuk dirinya sendiri ataupun orang lain hingga akhir hayat. Sebab sebetulnya kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat itu wajib berilmu. Oleh karena itu keberkahan sangat di harapkan bagi seseorang yang mengaruhi lautan pengetahuan.

3. *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai dalam tinjauan etika Islam. Disini peneliti membagi dalam dua kajian pembahasan. Di antaranya adalah, yang *pertama* mengenai *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang di lakukan oleh para santri namun menyimpang dari etika Islam dan yang *kedua* adalah *ngalap berkah* pada makanan atau minuman sisa kiai yang di lakukan oleh para santri namun sudah sesuai dengan etika Islam.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan beberapa tahapan, penulis memberi saran kepada peneliti selanjutnya dan kepada Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, sehingga dapat menjadi sebuah rekomendasi untuk perbaikan berikutnya. Dimana, Kiai ataupun ulama merupakan orang-orang yang mewarisi ilmu dari nabi Muhammad Saw lewat gurunya yang dimiliki dari gurunya, sampai terhubung kepada nabi Muhammad Saw ataupun diucap dengan "sanad". Dari ilmu yang didapatkan, para kiai hendak

mempraktikkannya yang diwujudkan dalam wujud ketaatan yang luar biasa kepada Allah Swt serta nabi-Nya sampai bisa dikatakan “mewarisi” spiritualitas para nabi